

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.

Menyadari akan pentingnya Alquran sebagai pedoman hidup, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah belajar membacanya. Allah berfirman dalam Alquran surah al-‘Alaq 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut nama *Rabbmu* yang menciptakan semua makhluk. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Yang mengajar manusia menulis dengan *qalam*. Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.¹

Perintah membaca kepada nabi Muhammad mafhumnya kepada umat manusia sebagai umatnya, dalam perintah itu tersirat agar menuntut ilmu.

¹Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Syuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 4*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 2753.

Utamanya ilmu tentang Alquran sebagai kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadis di atas juga menjelaskan bahwa manusia yang paling utama di antara manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Alquran.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap Alquran adalah dengan mengeluarkan PERDA no.3 tahun 2009 Bab III pasal 5, yaitu:

1. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.
2. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal.
3. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional.²

Berdasarkan Peraturan Daerah di atas sangatlah penting mempelajari Alquran pada semua jenjang pendidikan dan hal tersebut juga merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Agar sebagai muslim tidak buta akan huruf Alquran dan dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

Pendidikan Alquran berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu

²Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan (Banjarmasin, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010), h. 8.

pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (*akhlakul karimah*).³

Keterampilan membaca Alquran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah kaum muslim, seperti pelaksanaan salat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Alquran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.

Kemampuan belajar Alquran di kalangan umat Islam semakin menurun terutama para remajanya. Kondisi tersebut diduga terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu:

1. Modernisasi yang banyak mempengaruhi arah pemikiran manusia zaman sekarang. Kemajuan teknologi yang memudahkan kehidupan manusia yang telah mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini yang mendorong manusia untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis.
2. Kesempatan dan tenaga juga menjadi salah satu faktor menurunnya kemampuan membaca Alquran pada remaja. Waktu yang disediakan untuk belajar Alquran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk menuntut pengetahuan lain.

³Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 3.

3. Selain itu kitab suci Alquran yang ditulis dengan bahasa Arab. Bagi mereka yang berpendidikan *nonpesantren* atau madrasah hal ini sedikit sulit. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara terhadap Alquran.
4. Perkembangan teknologi ikut mengalihkan kecenderungan masyarakat untuk belajar Alquran.⁴

Ketika mengajarkan Alquran ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pembelajaran seperti keadaan peserta didik karena karakteristik setiap peserta didik pasti berbeda dan dapat dilihat dari:

1. Segi umur, ada yang masih anak-anak dan ada yang sudah dewasa, dan bahkan bermur.
2. Segi status sosial sangat bervariasi
3. Segi pengetahuan, ada yang belum memiliki pengetahuan dan ada yang sudah banyak memiliki pengetahuan.
4. Segi aktivitas, ia aktif menangkap, mencerna, berpikir, bertanya, dan merenung apa yang diajarkan oleh guru.⁵ Juga dari metode serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, banyak sekali metode-metode pembelajaran membaca Alquran terbaru yang ditujukan agar anak dapat belajar dengan mudah dan riang. Dahulu, orang belajar membaca Alquran dengan memakai buku pegangan *Qaidah Bagdadiah*. Buku tersebut menjadi

⁴Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj.*, Salafuddin Abu sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 158.

⁵Mahyuddin Barni, *pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 128.

standar para pemula untuk belajar Alquran. Bukunya tipis dan langsung diikuti oleh *juz 'amma* atau juz ke-30. Pada masanya, *Qaidah Bagdadiah* merupakan terobosan cemerlang yang berabad-abad dipakai di seluruh dunia Islam dalam memperkenalkan huruf-huruf Alquran.

Salah satu karakter metode *Bagdadiah* adalah setiap kali hendak membaca satu kata atau satu kalimat, harus dieja dahulu. Misalnya, قُرْآنٌ maka dieja terlebih dahulu seperti ini: *qaf damah- ra sukun* قُرْ, *alif fathah* أ, *nun dhammatain* نُنْ, نُ-أ-نُنْ.

Sekarang banyak metode belajar membaca Alquran yang baru, semuanya praktis dan lebih gampang. Banyak sekali lembaga pendidikan Alquran menggunakan metode-metode yang baru tersebut untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Alquran. Beragam pula cara yang dipakai dalam suatu metode, mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat manusia semakin pintar menciptakan cara-cara praktis belajar Alquran, mulai dari banyaknya buku-buku panduan yang disusun dan dicetak. Selain itu juga metode-metode praktis belajar Alquran yang bervariasi, antara lain: metode *Baghdadi*, metode *Jibril*, metode *Iqra*, metode *An-Nahdiyah*, dan lain-lain. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode *Tilawati*.

Metode *Tilawati* dalam pembelajaran Alquran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.⁶ Dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁷ Dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Dengan cara seperti itu, peserta didik akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Metode *Tilawati* merupakan salah satu di antara metode pengajaran Alquran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Alquran. Metode *Tilawati* ini selain mengajarkan peserta didik untuk membacanya secara berlagu, guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan *Tilawati*, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung peserta didik terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga peserta didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun peserta didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Guru yang mengajar menggunakan metode *Tilawati* maka harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti:

⁶M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 28.

⁷Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 8.

alat peraga *Tilawati* dan buku jilid *Tilawati*. Guru *Tilawati* juga harus mengikuti standarisasi sebelum mengajar menggunakan metode *Tilawati*. Dalam standarisasi tersebut diadakan pelatihan untuk calon guru metode *Tilawati* yang mencakup cara membaca menggunakan lagu *rost*, strategi dalam mengajar, juga akan diadakan tes atau *munaqosyah* untuk mengetahui kemampuan calon guru metode *Tilawati* dalam membaca Alquran.

Penggunaan metode *Tilawati* ini, bertujuan untuk mempermudah belajar peserta didik dalam hal membaca. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode *Tilawati* dalam pembelajaran Alquran adalah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. SD Islam Sabilal Muhtadin termasuk sekolah yang baru menggunakan metode *Tilawati*. Pembelajaran metode *Tilawati* sendiri diadakan tiga kali dalam seminggu. Masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 30 peserta didik dan setiap kelas ada tiga orang guru yang mengajar. Dengan demikian satu guru mendapatkan 10 peserta didik untuk diajarkan Alquran menggunakan metode *Tilawati*. Pembelajaran Alquran menggunakan metode *Tilawati* termasuk mata pelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti merasa sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran yang dimaksud disini adalah pembelajaran Alquran menggunakan metode *Tilawati*, dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

2. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* yaitu membaca dan belajar Alquran menggunakan lagu *Rost* dengan pendekatan kasikal dan baca simak.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik kelas II SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penulisan ini yang dijabarkan dalam sub masalah berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Tilawati* dalam pembelajaran Alquran di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *Tilawati* dalam pembelajaran Alquran di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul tersebut di atas yaitu:

1. Melihat pentingnya sebagai muslim untuk bisa membaca Alquran dan mengamalkannya.
2. Anak yang duduk dibangku MI/SD adalah masa dimana anak-anak perlu diarahkan dan diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Alquran dengan benar.
3. Melalui judul ini penulis mencoba menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
4. Sebagai bahan evaluasi untuk ke depan dalam membangun pendidik, pengajar dan pelajar Alquran.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi semua sekolah-sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Sebagai sumbangan saran dan pemikiran bagi pengelola, penanggung jawab dan pihak-pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah khususnya dibidang pendidikan.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
5. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel I penelitian terdahulu:

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Nor Afni, 1101290880, Tahun 2015. UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Penerapan Metode <i>Wafa</i> dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjaramasin	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di SDIT Nurul Fikri Banjaramasin. • Subjek dan Objek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Lapangan • Pendekatan kualitatif • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lanjutan Tabel I penelitian terdahulu:

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
2	Muhammad Julkifli, 1201291182, Tahun 2016. UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Penerapan Metode <i>Ummi</i> pada Pembelajaran Membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin. • Subjek dan Objek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3	Insyirah, 1201291056 Tahun 2016. UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Penerapan Metode <i>Tilawati</i> dalam Pembelajaran Alquran di MI Istiqamah	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian MI Istiqamah Banjarmasin. • Subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Lapangan. • Pendekatan kualitatif. • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Objek penelitian.
4	Luthfi Fahrudin, 11110095 Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam.	Metode <i>Tilawati</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Mutholi'ul Huda Gading Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian studi kasus. • Tempat penelitian di Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Mutholi'ul Huda Gading Malang. • Subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif. • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka (*preliminaries*) yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi (*content*), terdiri atas:

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data hasil dari penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir (*reference section*), berisi lampiran-lampiran, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.